

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara demokrasi. Dimana, demokrasi merupakan gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara<sup>1</sup>. Jika disana ada hak dan kewajiban, maka kedua hal tersebut dapat diperjuangkan dengan cara kebebasan berpendapat. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 28E ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI 1945) , dimana *“Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.”*. Dengan demikian tidak ada batasan, siapa, dimana dan apa yang ingin disuarakan.

Menyuarakan pendapat sendiri, berkomentar atau bentuk apapun itu untuk menyampaikan segala macam keluhan, aspirasi, masukan bisa dilakukan langsung maupun tidak langsung. Itu berlaku tidak hanya kepada pemerintah saja, namun sesama warganegara atau individu pun bisa. Dalam hal ini, secara langsung bisa kepada kritik melalui unjuk rasa jika kepada pemerintah atau berbicara secara langsung kepada yang bersangkutan jika itu menyangkut perihal sesama individu. Jika tidak langsung kita bisa menyampaikannya melalui sosial media, *blog*, *web* dan apapun itu yang menggunakan internet.

---

<sup>1</sup> Demokrasi. <https://kbbi.web.id/>. Tanggal akses 17 November 2019

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai macam ukuran dan jenis jaringan komputer di seluruh dunia. Jaringan-jaringan komputer ini saling berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain melalui bantuan telepon dan satelit, yang digunakan untuk keperluan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, ilmu pengetahuan dan perorangan.<sup>2</sup> Di jaman yang modern ini, seperti yang kita ketahui perkembangan Internet terjadi dengan begitu pesat bahkan jika dalam waktu sesingkat sepuluh tahun saja.

Hal ini tidak luput dari, pengaruh era globalisasi dimana setiap perkembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan masih banyak lagi memerlukan suatu alat, bahan, maupun media yang melebihi batas sebelumnya dimana perkembangan informasi sangat tidak bisa lepas dari semua faktor tersebut. Lepas dari kebutuhan primer untuk mempermudah pekerjaan, pendidikan, atau aktivitas lain peran media elektronik terutama internet juga tidak melupakan konten hiburan yang bisa kita dapatkan dalam bentuk video, sosial media, postingan foto dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyatakan bahwa, pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) , Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah

---

<sup>2</sup> Bingki Parmaza. *Apa itu Internet?*. <https://itjambi.com>. Tanggal akses Sabtu, 09 November 2019

Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar di dunia.<sup>3</sup> Menurut beliau, di era globalisasi, perkembangan telekomunikasi dan informatika (IT) sudah begitu pesat. Teknologi membuat jarak tak lagi jadi masalah dalam berkomunikasi.

Internet tentu saja menjadi salah satu mediana. Beliau mengatakan pula bahwa, Indonesia menempati peringkat 5 pengguna Twitter terbesar di dunia setelah USA, Brazil, Jepang dan Inggris. Selain itu, Indonesia menjadi negara ke-4 dengan pengguna [Instagram](#) terbesar juga di dunia. Dalam keterangan resmi *CupoNation*, Rabu (26/6/2019), disebutkan bahwa pengguna Facebook dan Instagram di Indonesia melampaui jumlah pengguna Facebook di Rusia, Turki, Jepang, dan Inggris.<sup>4</sup>

Melihat berkembangnya Internet dengan pesat, hal ini tidak lepas dari pengaruh positif maupun negatifnya. Jika melihat pengaruh positif, kita bisa melihat kepada segala akses kemudahan di era digital ini. Namun, perlu diingat bahwa setiap hal punya dua sisi, kita tidak bisa mengabaikan dampak negatif internet yaitu timbulkan kejahatan melalui internet yakni *cybercrime*. Kejahatan dunia maya (*cybercrime*) adalah istilah yang mengacu kepada aktivitas kejahatan dengan komputer atau jaringan komputer menjadi alat, sasaran atau tempat terjadinya kejahatan. Termasuk ke dalam

---

<sup>3</sup> *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*, <https://kominfo.go.id>. Tanggal Akses Selasa, 05 September 2019

<sup>4</sup> Agustin Setyo Wardani, *Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia*, <https://www.liputan6.com>. Tanggal Akses Senin 04 September 2019.

*cybercrime* antara lain adalah penipuan lelang secara *daring*, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit/*carding*, *confidence fraud*, penipuan identitas, pornografi anak, *violence*, *cyberbullying* dan lain-lain.<sup>5</sup>

Postingan setiap orang yang harusnya kritik atau saran berubah menjadi cacian, cemoohan, perkataan bersifat provokatif lainnya yang sifatnya menjadi *bullying*. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.<sup>6</sup>

Dari kebebasan berpendapat, bersuara, dan berkomentar di internet atau sosial media inilah kejahatan yang potensial untuk muncul adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan salah satu bentuk *bullying* yang menyentuh sisi psikologis manusia lewat serangan verbal. Umumnya ia terjadi di dunia maya terutama pada media sosial. Bentuk dari *cyberbullying* ialah ejekan, hinaan ancaman ataupun rumor yang merusak reputasi individu atau kelompok pada media sosial yang digunakan hampir oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia. *Cyberbullying* juga bisa diartikan sebagai kejahatan dunia maya yang dilakukan oleh pengguna teknologi komunikasi dan informasi yang dengan sengaja, diulangi, untuk merugikan orang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kejahatan Dunia Maya. <https://id.wikipedia.org/>. Tanggal Akses 15 November 2019

<sup>6</sup> Ela Zain Zakiah. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Bullying*. Vol 4, No: 2. Hlm 324. <http://journal.unpad.ac.id/> Tanggal Akses 15 November 2019

<sup>7</sup> Yansa Alif Mulya. *Tingginya Angka Rasio Peningkatan Cyberbullying di Indonesia*. <http://psikologi.uin-malang.ac.id>. Tanggal Akses 17 November 2019

*Cyberbullying* merupakan salah satu bentuk dari *bullying* secara verbal dan non-verbal yang dilakukan melalui media elektronik seperti komputer atau telepon selular, seperti mengirimkan pesan singkat yang berisi kebencian terhadap seseorang, mengatakan hal-hal yang menghina perasaan orang lain dalam sebuah chat, atau menyebarkan isu yang tidak benar mengenai seseorang melalui internet.<sup>8</sup>

Mengenai isu *cybercrime* serta salah satunya perbuatan *cyberbullying* yang banyak terjadi di jejaring *online* baik sosial media, ruang *chat* pribadi, atau bahkan bentuk *cybercrime* seperti penipuan, dan lain-lain yang semakin berkembang pemerintah Indonesia pun mengeluarkan ketentuan yang mengatur tentang penggunaan nya yaitu dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Salah satunya, disebutkan dalam pasal 27 ayat 3 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yaitu:

*“(3)Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik”*

Ditambah dalam Pasal 27 ayat 4 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yaitu:

*“(4) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik*

---

<sup>8</sup> Ananda Amalia Syam. 2015. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Cyberbullying*. Skripsi. Makassar UNHAS. hal. 25.

*dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.”*

Ditambah dalam Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008

Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yaitu:

*“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).”*

Selain itu, terdapat beberapa pasal pula yang menjelaskan tentang ketentuan pidananya dalam Pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang menjelaskan bahwa:

*“Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”*

Ternyata, walau penggunaan sosial media diatur sedemikian rupa di dalam UU ITE akan tetapi tidak terlalu signifikan menyadarkan orang-orang dari batasan-batasan yang boleh atau tidak untuk di lewati. Bahkan, perbuatan *cyberbullying* ada yang sampai menyebabkan kematian. Sempat terjadi beberapa kasus bunuh diri akibat dari perbuatan *cyberbullying* di internet dan sosial media. Banyak sekali contoh yang bisa diambil dari luar negeri karena disana memang lebih darurat isu bunuh diri, namun di Indonesia sendiri ternyata terdapat salah satu kasus. Reni Novita Dewi, wanita berusia 23 tahun itu melompat dari lantai 3 Apartemen Margonda Residence (Mares) 5, Kota



Depok, Senin 11 Maret 2019 sekitar pukul 18:45 WIB. Ia diduga mengakhiri hidupnya karena tak kuat menahan *cyberbullying* yang dia terima.<sup>9</sup>

Kemudian, kasus *cyberbullying* juga sering di alami oleh beberapa kalangan selebritis yakni salah satunya Deddy Corbuzier bekerja sama dengan kepolisian Jambi untuk meringkus seorang netizen asal Jambi yang bernama Anton, karena telah mengatakan rekan kerja sekaligus temannya, Chika Jessica, perempuan yang pernah dekat dengan mantan suami Kalina itu sebagai pekerja seks komersial (PSK).

Ayah satu anak itu memilih untuk membawa masalah tersebut ke pihak yang berwajib, karena menurutnya, Anton telah melontarkan kata-kata yang berbau SARA dan fitnah. Komentar tersebut ditulis oleh Anton di Instagram Chika. “Di sini ada beberapa hal, beliau mengatakan Chika pelacur, SARA, bawa-bawa agama, kemudian kata-kata kasar.” Ujar Deddy.<sup>10</sup> Dan masih banyak beberapa kejadian lainnya yang disebabkan oleh *cyberbullying*.

Namun, seperti yang kita ketahui dalam ilmu hukum dikenal istilah *das sollen* dan *das sein*. Dimana ada hukum yang seharusnya (*das sollen*) sudah pasti akan berhadapan dengan hukum yang senyatanya (*das sein*), ketika isi dalam undang-undang, atau regulasi berusaha semaksimal mungkin memberi

---

<sup>9</sup> Syaripudin. *Diduga Jadi Korban Cyber Bullying, Wanita Muda yang Lompat dari Lantai 3 Apartemen Mares*. <https://indopos.co.id>. Tanggal Akses Kamis 24 Oktober 2019.

<sup>10</sup> Nunki Lasmaria Pangaribuan. *5 Artis yang melaporkan netizen ke polisi*. <http://kumparan.com>. Tanggal Akses 22 November 2019

perlindungan dan payung hukum untuk segala bidang namun di lapangan kita tidak tahu apa yang akan terjadi.

Dengan adanya pengaturan hukum mengenai *cyberbullying*, tidak bisa luput dari pelaku-pelaku yang ternyata tidak takut atau kebal akan sanksi yang menantinya ketika melakukan perbuatan pidana tersebut. Sama halnya dengan pengaturan pembunuhan dalam KUHPidana, tidak mengurangi juga orang yang melakukan tindak pidana pembunuhan. Hal ini bisa dilihat, semakin mutakhirnya teknologi, orang-orang yang melakukan banyak tindakan *cyberbullying* ini merasa bebas karena dia melakukan kejahatan di ruang siber yang sangat tak terbatas serta berpikiran bahwa ruang larinya lebih luas. Tanpa memikirkan dampak dari korban dan apa yang akan terjadi pada korban. Tidak bisa di hindari juga, perilaku *cyberbullying* yang hanya melukai korban dari kata-kata di layar bisa saja yang lebih buruk mengakibatkan kematian.

Maka, dikarenakan permasalahan tersebut saya ingin mengangkat topik dan membuat proposal penulisan hukum terkait “**Analisa Terhadap Perbuatan *Cyberbullying* Sebagai Tindak Pidana Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik**”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Maka berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbuatan *cyberbullying* dikatakan memenuhi unsur-unsur sebagai tindak pidana?



2. Bagaimana kesesuaian pengaturan dalam pasal 27, dan 28 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan unsur-unsur *cyberbullying* sebagai tindak pidana?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan ini kemudian, terdapat beberapa tujuan dari penelitian yang akan di lakukan:

1. Untuk mengetahui *cyberbullying* termasuk bentuk suatu Tindak Pidana sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi Teknologi dan Elektronik.
2. Untuk mengetahui apakah perumusan dalam Pasal 27, dan 28 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi Teknologi dan Elektronik memenuhi unsur *cyberbullying*.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penulisan proposal penelitian ini, dengan ini dapat di sebutkan manfaatnya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan bagi kalangan akademisi serta menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis yuridis normatif ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penulisan penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan seputar pentingnya berkata, menyebarkan hal-hal positif serta kritik yang membangun dibandingkan segala bentuk

cemoohan yang provokatif di sosial media untuk saling menghormati sesama individu dan mencegah semakin banyak perbuatan *cyberbullying* dimasyarakat.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Dengan ini dapat disebutkan kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Penulis**

Memberikan pengetahuan lebih dalam bagi penulis mengenai *cyberbullying* sebagai suatu bentuk tindak pidana dan bagaimana kesesuaiannya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

### **2. Bagi Pemerintah**

Memberikan masukan bagi pemerintah terutama kepolisian dalam pelaksanaan secara tegas untuk menindak dan melacak pelaku *cyberbullyng*, agar pelaku *cyberbullying* bisa ditindak lanjuti dan tak berbuat semena-mena.

### **3. Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan serta wawasan terhadap masyarakat dalam mempertimbangkan setiap perbuatan yang mengindikasikan *cyberbullying* agar bisa lebih bijak dalam menggunakan sosial media sehingga tidak menimbulkan korban.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Pendekatan**

Jenis metode dalam penulisan ini menggunakan pendekatan yuridis normatif. Demikian, yang dimaksud pendekatan yuridis disini ialah Pasal serta Pasal 27 ayat 3 dan ayat 4 dan pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Kemudian, pendekatan normatif yang di maksud ialah terkait Analisa Terhadap Analisa Terhadap Perbuatan *Cyberbullying* Sebagai Tindak Pidana.

## **2. Jenis Bahan Hukum**

### **a. Bahan Hukum Primer**

Bahan hukum primer terdiri dari peraturan perundang-undangan, yurisprudensi, atau putusan pengadilan. Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang bersifat otoritatif yang artinya mempunyai otoritas. Bahan hukum primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU NRI 1945)

Pasal 28 E Ayat 3:

*“Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.”*

- 2) Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)

Pasal 27 Ayat 3 UU ITE:

*“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik”*

Pasal 27 Ayat 4 UU ITE:

*“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.”*

Pasal 28 Ayat 2 UU ITE:

*“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).”*

#### **b. Bahan Hukum Sekunder**

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Bahan hukum sekunder tersebut adalah :

- 1) Buku-buku ilmiah yang terkait
- 2) Hasil penelitian

#### **c. Bahan Hukum Tersier**

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier tersebut adalah media internet

### **3. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum**

Bahan hukum dikumpulkan melalui prosedur inventarisasi dan identifikasi peraturan perundang-undangan, serta klasifikasi dan sistematisasi bahan hukum sesuai permasalahan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara

membaca, menelaah, mencatat membuat ulasan bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan kealpaan pengguna media sosial.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Dari semua bahan hukum yang sudah terkumpul, baik bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, maupun bahan hukum tersier akan dianalisis secara preskriptif, dengan logika deduktif. Bahan hukum tersebut akan diuraikan untuk mendapatkan penjelasan yang sistematis. Pendeskripsian dilakukan untuk menentukan isi atau makna bahan hukum disesuaikan dengan topik permasalahan yang ada. Dari data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan kemudian dilakukan analisis preskriptif kualitatif yaitu analisis yang mengkaji setiap peristiwa dengan peraturan perundang-undangan.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sebuah hasil penulisan yang baik tentunya harus memiliki gambaran penelitian yang terencana dan secara berurutan. Disini penulis menyusun kerangka pembahasan menjadi 4 (empat) bab, yaitu terdiri dari :

##### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Penulis membuat latar belakang masalah tentunya yang menyangkut dengan judul yang akan diajukan, lalu dilanjutkan dengan menuliskan pokok permasalahan yaitu berisi uraian pertanyaan yang mengacu pada latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian secara praktis dan teoritis, serta memuat uraian terkait sistematika penulisan.

## **2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam bab ini lebih khusus meninjau terkait kepustakaan yang meliputi uraian deskriptif mengenai teori, doktrin, pendapat ahli, serta kajian yuridis yang akan dijadikan dasar pada penulisan ini.

## **3. BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini lebih menekankan pada analisa sumber data hasil penelitian yang kemudian dikaji melalui kepustakaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **4. BAB IV : PENUTUP**

Bab ini terdapat dua sub-bab dalam bab penutup yaitu berisi kesimpulan yang berisikan hasil-hasil dari BAB III. Selanjutnya saran yang berisikan rekomendasi penulis terhadap pihak-pihak yang berkaitan atas permasalahan yang dikaji-diteliti.

